AT-THARIQAH: Jurnal Ekonomi ISSN (e) : 2809-0578
Volume: 6 Nomor 2 November 2026 Hal. 132-143

Strategi Efisiensi Operasional PT Kalbe Farma Tbk Dalam Menghadapi Tekanan Inflasi 2025

Agilistya Rahayu[1,*], Syakinah Azzahra[2], Muh Yusuf Busra[3]
Universitas Muhammadiyah Sorong [1]
Institut Agama Islam Negeri Sorong[2,3]
agilistya685@gmail.com[1], syakinahaz@gmail.com[2], attp803@email.com[3]
Koresponden*

Diterima : 2026-09-28 Direvisi : 2026-11-16 Disetujui : 2026-11-17

Abstract

This study aims to analyze the operational efficiency strategies of PT Kalbe Farma Tbk in responding to Indonesia's inflation dynamics in 2025. The inflation context is based on Statistics Indonesia (BPS), which reported annual inflation of 2.92% year-on-year in December 2025, up from 1.57% in December 2024, while monthly inflation in December 2025 was 0.64%. Bank Indonesia noted that 2025 inflation remained within the 2.5±1% target range, with pressures contributed by volatile food and core components (BPS, 2026; Bank Indonesia, 2026). This descriptive qualitative study uses secondary data from Kalbe Farma's 2025 annual report, sustainability report, financial statements, public presentations, and BPS and Bank Indonesia inflation publications. Data were collected through document analysis and examined using content analysis, organizing information into supply chain, digitalization, distribution and logistics, and cost-control themes. The findings indicate that supply-chain initiatives emphasize integrated planning and supply assurance; digitalization includes ERP renewal, system standardization, and data utilization; distribution and logistics focus on national network integration and technological support; and cost control is framed through operational excellence and balancing growth with efficiency. These findings describe the company's operational policy directions. However, the documents examined do not provide sufficient direct measurements to establish the amount of savings or the causal effectiveness of these strategies in offsetting inflationary impacts.

***Keywords**: Operational Efficiency; 2025 Inflation; PT Kalbe Farma Tbk; Supply Chain; Digitalization.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi efisiensi operasional PT Kalbe Farma Tbk dalam merespons dinamika inflasi Indonesia tahun 2025. Konteks inflasi dijelaskan dengan mengacu pada data Badan Pusat Statistik (BPS), yang mencatat inflasi tahunan Desember 2025 sebesar 2,92% (year-on-year/yoy), meningkat dibandingkan Desember 2024 sebesar 1,57%; inflasi bulanan Desember 2025 tercatat 0,64% (month-to-month/mtm). Bank Indonesia menjelaskan bahwa inflasi 2025 masih berada dalam sasaran 2,5±1%, dengan tekanan antara lain berasal dari kelompok harga pangan bergejolak dan komponen inti (BPS, 2026; Bank Indonesia, 2026). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan data sekunder berupa laporan tahunan PT Kalbe Farma Tbk tahun 2025, laporan keberlanjutan, laporan keuangan, paparan publik, serta publikasi inflasi BPS dan Bank Indonesia. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dan dianalisis menggunakan analisis isi dengan mengelompokkan informasi ke dalam tema rantai pasok, digitalisasi, distribusi-logistik, dan pengendalian biaya. Temuan menunjukkan bahwa penguatan rantai pasok diarahkan pada integrasi perencanaan dan kepastian pasokan; digitalisasi mencakup pembaruan ERP, standardisasi sistem, dan pemanfaatan data; distribusi-logistik menitikberatkan integrasi jaringan nasional dan dukungan teknologi; sedangkan pengendalian biaya ditempatkan dalam kerangka operational excellence dan keseimbangan pertumbuhan dengan efisiensi. Temuan tersebut menggambarkan arah kebijakan operasional perusahaan, tetapi dokumen yang dianalisis tidak menyediakan pengukuran langsung yang cukup untuk menyimpulkan besarnya penghematan atau efektivitas kausal strategi dalam menahan dampak inflasi.

Kata Kunci: Efisiensi Operasional; Inflasi 2025; PT Kalbe Farma Tbk; Rantai Pasok; Digitalisasi.

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia karena berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, serta peningkatan nilai tambah produk domestik (Saputro dan Yasin, 2026). Dalam membaca tantangan biaya pada 2025, konteks inflasi perlu dijelaskan berdasarkan indikator resmi, bukan hanya dengan menyebut kenaikan harga secara umum. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat inflasi Indonesia pada Desember 2025 sebesar 2,92% secara tahunan (year-on-year/yoy), lebih tinggi dibandingkan Desember 2024 sebesar 1,57%, sedangkan inflasi bulanan Desember 2025 sebesar 0,64% (BPS, 2026). Bank Indonesia menyebut inflasi 2025 tetap berada dalam sasaran 2,5±1%; tekanan tahunan terutama berasal dari kelompok volatile food sebesar 6,21%, inflasi inti 2,38%, dan administered prices 1,93% (Bank Indonesia, 2026). Data tersebut menunjukkan adanya dinamika kenaikan harga sepanjang tahun, tetapi tidak dengan sendirinya membuktikan bahwa seluruh komponen biaya produksi atau distribusi perusahaan farmasi meningkat dalam besaran yang sama.

Inflasi dapat memengaruhi biaya perusahaan melalui perubahan harga input, energi, transportasi, dan biaya pendukung lainnya. Namun, besarnya dampak terhadap setiap perusahaan bergantung pada struktur biaya, sumber bahan baku, kontrak pemasok, nilai tukar, serta kemampuan perusahaan mengelola persediaan dan distribusi. Oleh karena itu, pembahasan mengenai efisiensi operasional perlu membedakan antara kondisi inflasi makro dan bukti spesifik mengenai respons perusahaan. Strategi yang relevan untuk dikaji mencakup pengendalian biaya produksi, pengelolaan rantai pasok, digitalisasi proses, peningkatan produktivitas, serta optimalisasi distribusi (Azwina et al., 2023; Aisyah et al., 2024).

PT Kalbe Farma Tbk merupakan perusahaan farmasi dengan kegiatan

usaha yang mencakup pengadaan bahan baku, produksi, distribusi, dan pemasaran produk kesehatan (Wistiasari et al., 2025). Karakteristik kegiatan tersebut menjadikan kesinambungan pasokan, pengelolaan persediaan, proses produksi, dan jaringan distribusi sebagai aspek penting dalam operasional perusahaan. Penelitian terdahulu mengenai efisiensi perusahaan farmasi antara lain menelaah pengelolaan biaya kualitas dan kinerja keuangan, sedangkan kajian ini memusatkan perhatian pada isi kebijakan dan praktik operasional yang diungkapkan perusahaan untuk periode 2025. Dengan demikian, fokus penelitian bukan menguji apakah inflasi secara langsung menyebabkan kenaikan biaya Kalbe Farma, melainkan mengidentifikasi bagaimana perusahaan mengomunikasikan dan mengorganisasikan strategi operasionalnya dalam konteks dinamika harga pada tahun tersebut.

Penelitian ini bertujuan: (1) mengidentifikasi bentuk strategi efisiensi operasional PT Kalbe Farma Tbk yang diungkapkan dalam dokumen perusahaan periode 2025; (2) menjelaskan aspek operasional yang menjadi sasaran dari setiap strategi; dan (3) menganalisis keterkaitan strategi tersebut dengan risiko biaya dan pasokan dalam konteks inflasi Indonesia tahun 2025. Penelitian ini menggunakan data dokumenter sehingga hasilnya menjelaskan arah kebijakan dan indikasi mekanisme strategi, bukan mengukur besarnya penghematan, peningkatan produktivitas, atau dampak kausal strategi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi dokumentasi. Pendekatan ini dipilih untuk mengidentifikasi dan menafsirkan kebijakan serta praktik efisiensi operasional yang diungkapkan PT Kalbe Farma Tbk, bukan untuk menguji hubungan sebab-akibat atau

menghitung efektivitas strategi secara statistik. Unit analisis penelitian adalah informasi tertulis mengenai kebijakan rantai pasok, transformasi digital, distribusi dan logistik, serta pengendalian biaya dalam dokumen perusahaan periode 2025.

B. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian merupakan data sekunder. Sumber utama meliputi Annual Report PT Kalbe Farma Tbk tahun 2025, khususnya uraian mengenai distribusi dan logistik (hlm. 103), transformasi digital (hlm. 125–127), rantai pasok (hlm. 128–130), serta operational excellence (hlm. 142), sebagaimana dirujuk dalam dokumen perusahaan. Sumber pendukung meliputi laporan keberlanjutan, laporan keuangan, dan paparan publik perusahaan sepanjang 2025 apabila memuat informasi yang relevan. Untuk menggambarkan konteks makro, penelitian menggunakan Berita Resmi Statistik BPS mengenai inflasi Desember 2025 dan publikasi Bank Indonesia tentang analisis inflasi Desember 2025. Literatur ilmiah mengenai inflasi dan efisiensi operasional digunakan sebagai landasan konseptual. Dokumen dipilih berdasarkan relevansi terhadap periode dan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri, mencatat, dan memeriksa bagian dokumen yang memuat informasi terkait fokus penelitian. Analisis menggunakan analisis isi secara tematik: (1) menyeleksi pernyataan yang relevan; (2) memberi kode dan mengelompokkannya ke dalam empat kategori, yaitu rantai pasok, digitalisasi, distribusi-logistik, dan pengendalian biaya; (3) membandingkan informasi antardokumen serta mengaitkannya dengan indikator inflasi BPS/Bank Indonesia; dan (4) menyusun interpretasi serta kesimpulan. Informasi mengenai kebijakan perusahaan dibedakan dari klaim mengenai hasil atau dampak. Apabila dokumen tidak menyajikan indikator kuantitatif, penelitian

tidak menyimpulkan adanya penghematan atau peningkatan efektivitas yang terukur.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh melalui analisis isi terhadap dokumen resmi PT Kalbe Farma Tbk periode 2025, terutama Annual Report 2025, serta publikasi resmi mengenai inflasi Indonesia. Data makro menunjukkan bahwa inflasi tahunan Desember 2025 mencapai 2,92%, dibandingkan 1,57% pada Desember 2024, dengan inflasi bulanan Desember 2025 sebesar 0,64% (BPS, 2026). Bank Indonesia mencatat bahwa inflasi 2025 tetap berada dalam sasaran 2,5±1%, meskipun terdapat tekanan pada kelompok volatile food, komponen inti, dan administered prices (Bank Indonesia, 2026). Angka inflasi tersebut menjadi konteks ekonomi penelitian, bukan bukti langsung mengenai kenaikan biaya internal Kalbe Farma. Dari dokumen perusahaan, ditemukan empat kelompok kebijakan operasional. Substansi masing-masing kelompok dijelaskan berikut ini.

A. Penguatan Rantai Pasok dan Kepastian Pasokan

Annual Report PT Kalbe Farma Tbk tahun 2025 menjelaskan bahwa pengelolaan rantai pasok diarahkan pada keberlanjutan bisnis, ketahanan, integrasi, efisiensi, dan kepastian pasokan dalam menghadapi tantangan global, termasuk fluktuasi mata uang dan dinamika regulasi impor (PT Kalbe Farma Tbk, 2025, hlm. 128). Perusahaan juga menguraikan model rantai pasok terintegrasi melalui kolaborasi antar-fungsi bisnis, penguatan sistem perencanaan, dan optimalisasi kinerja distribusi (PT Kalbe Farma Tbk, 2025, hlm. 130). Temuan substantifnya terletak pada penekanan terhadap koordinasi lintas fungsi dan perencanaan pasokan, bukan semata-mata penambahan pemasok. Dalam konteks inflasi dan ketidakpastian harga input, perencanaan

terpadu berpotensi membantu perusahaan mengantisipasi kebutuhan bahan baku, menjaga ketersediaan, serta mengurangi risiko pembelian atau pengiriman yang tidak terencana. Akan tetapi, dokumen yang dikaji tidak menyajikan angka perubahan biaya pengadaan, tingkat persediaan, atau frekuensi gangguan pasokan yang dapat digunakan untuk mengukur hasil strategi tersebut.

B. Digitalisasi dan Integrasi Sistem Operasional

Annual Report 2025 menguraikan transformasi digital melalui penguatan fondasi sistem, standardisasi di lingkungan usaha, digitalisasi proses bisnis, pemanfaatan kecerdasan buatan, dan penguatan keamanan siber (PT Kalbe Farma Tbk, 2025, hlm. 125). Perusahaan juga menyebut pembaruan sistem enterprise resource planning (ERP), pengembangan layanan terpadu, penerapan teknologi Industri 4.0, serta peningkatan pengolahan data untuk mendukung pengambilan keputusan (PT Kalbe Farma Tbk, 2025, hlm. 126–127). Temuan ini memperlihatkan bahwa digitalisasi tidak hanya dimaknai sebagai penggunaan aplikasi, tetapi juga sebagai integrasi sistem, standardisasi proses, dan pemanfaatan data lintas fungsi. Dalam situasi perubahan harga input dan biaya operasional, sistem yang terintegrasi dapat menjadi sarana pemantauan persediaan, perencanaan kebutuhan, dan koordinasi keputusan. Meski demikian, dokumen yang dianalisis belum memberikan indikator sebelum-sesudah seperti waktu proses, tingkat kesalahan, biaya administrasi, atau produktivitas yang memungkinkan peneliti menyatakan bahwa digitalisasi telah menghasilkan penghematan tertentu.

C. Integrasi Distribusi dan Logistik

Laporan tahunan perusahaan menyebut Divisi Distribusi dan Logistik memperkuat jaringan distribusi nasional melalui peningkatan kualitas layanan dan pemanfaatan teknologi digital. Jaringan distribusi terintegrasi diposisikan sebagai bagian penting dari rantai pasok untuk mendukung ketersediaan

produk kesehatan di berbagai wilayah Indonesia (PT Kalbe Farma Tbk, 2025, hlm. 103). Substansi temuan ini adalah keterkaitan antara cakupan jaringan, integrasi informasi, dan kontinuitas penyaluran produk. Dalam konteks tekanan harga transportasi dan biaya distribusi, koordinasi jaringan berpotensi membantu pengaturan aliran barang dan penjadwalan pengiriman. Namun, laporan yang dirujuk tidak memuat rincian biaya logistik per unit, tingkat utilisasi armada, waktu pengiriman, atau perbandingan biaya distribusi antarperiode. Oleh sebab itu, penelitian ini menyimpulkan bahwa perusahaan memprioritaskan integrasi distribusi, bukan bahwa strategi tersebut telah terbukti menurunkan biaya logistik.

D. Pengendalian Biaya melalui Operational Excellence

Perusahaan menempatkan operational excellence sebagai prinsip untuk menjaga efisiensi operasional di seluruh aktivitas bisnis. Annual Report 2025 menyatakan bahwa pemeliharaan efisiensi merupakan bagian dari strategi perusahaan untuk menjaga kestabilan kinerja dan profitabilitas jangka panjang (PT Kalbe Farma Tbk, 2025, hlm. 142). Perusahaan juga menggarisbawahi perlunya keseimbangan antara pertumbuhan usaha, efisiensi, dan keuntungan (PT Kalbe Farma Tbk, 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa pengendalian biaya diposisikan sebagai agenda manajerial lintas aktivitas, bukan hanya pemotongan satu jenis pengeluaran. Dalam konteks inflasi, pendekatan tersebut relevan karena perusahaan perlu menentukan prioritas penggunaan sumber daya sambil menjaga kesinambungan produksi dan layanan. Akan tetapi, uraian kebijakan tersebut belum disertai rincian target penghematan, realisasi biaya, atau indikator efisiensi yang dapat diverifikasi dalam dokumen yang dianalisis. Karena itu, hasil penelitian tidak dapat memastikan besarnya kontribusi operational excellence terhadap penurunan biaya atau profitabilitas.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa strategi efisiensi operasional PT Kalbe Farma Tbk yang diungkapkan dalam dokumen tahun 2025 dapat dikelompokkan ke dalam empat bidang. Pertama, penguatan rantai pasok menekankan integrasi lintas fungsi, perencanaan, ketahanan, dan kepastian pasokan. Kedua, transformasi digital mencakup pembaruan ERP, standardisasi sistem, digitalisasi proses, dan pemanfaatan data untuk mendukung keputusan. Ketiga, penguatan distribusi-logistik diarahkan pada integrasi jaringan nasional dan pemanfaatan teknologi guna mendukung ketersediaan produk. Keempat, operational excellence menempatkan efisiensi dan pengendalian biaya sebagai prinsip pengelolaan aktivitas bisnis yang diseimbangkan dengan pertumbuhan usaha.

Dalam konteks makro, inflasi Indonesia pada Desember 2025 tercatat 2,92% secara tahunan, meningkat dari 1,57% pada Desember 2024, tetapi masih berada dalam sasaran inflasi 2,5±1% menurut Bank Indonesia (BPS, 2026; Bank Indonesia, 2026). Keempat bidang strategi tersebut memperlihatkan arah respons operasional perusahaan terhadap kebutuhan menjaga pasokan, koordinasi proses, distribusi, dan penggunaan sumber daya. Namun, karena penelitian ini bertumpu pada dokumen publik dan tidak memperoleh data internal mengenai biaya, produktivitas, maupun indikator sebelum-sesudah, penelitian tidak dapat menyatakan bahwa strategi tersebut terbukti efektif menurunkan biaya atau mengimbangi inflasi. Keterbatasan ini menjadi ruang bagi penelitian lanjutan yang menggunakan data kuantitatif perusahaan atau wawancara dengan pengelola operasional untuk mengukur hasil penerapan setiap strategi.

DAFTAR PUSTAKA

Abtahi, Ahanaf Tahmid, Saleh Ahmed, and Jalal Siam. 2023. "Economic Resilience and the Metal Industry : A Qualitative Examination of Dhaka ' s Metal Businesses in Response to Fluctuating Economic Conditions," 1–18.

Adriani, Roza, and Gebi Sintia Dwi. 2025. "Inflasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam : Studi Kepustakaan Kualitatif Tentang Penyebab Dan Solusi."

Aisyah, Aisyah, Lia Nurjanah, Muhamad Ardhi Maolana, and Tiara Anggini. 2024. "Analisis Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Kotor : Literature Review Artikel Terindeks Sinta Atas Bahan Langsung , Tenaga Kerja Langsung , Dan Overhead Pabrik ." Biaya-Biaya Yang Dikeluarkan Oleh Perusahaan Seperti Biaya Produksi , Biaya Pemasaran Dan" 2 (2).

Anggita, Elvira Riska, and Haposan Banjarnahor. 2021. "PENGARUH STRUKTUR MODAL , EFISIENSI OPERASIONAL , PERTUMBUHAN DAN MANAJEMEN ASET TERHADAP PROFITABILITAS DI BURSA EFEK INDONESIA."

Aniyah, indah nurul. 2025. "Strategi Perusahaan Dalam Menjaga Kinerja Dan Nilai Di Tengah Krisis Inflasi."

Aprizal, Ilham, and Dwi Aditya. 2025. "Analisis Kualitatif Peran Anggaran Produksi Dalam Meningkatkan Efisiensi Proses Manufaktur 1 1,2" 56: 586–92.

Ardiansyah, Ravy, Alda Rahmadani, and Evi Suhar Ningsih. 2024. "FARMASI" 1 (2): 66–72.

Ardiansyah, RavyMusdalifa, Alda Rahmadani, Evi Suhar Ningsih, and Maria Yopeng. 2024. "ANALISIS KUALITATIF PENGELOLAAN BIAYA KUALITAS UNTUK MENINGKATKAN PROFITABILITAS DI INDUSTRI FARMASI" 1 (2): 66–72.

Azwina, Rafika, Pina Wardani, Fajar Sitanggang, and Purnama Ramadani

Silalahi. 2023. “Strategi Industri Manufaktur Dalam Meningkatkan Percepatan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia” 0: 44–55.

Fatmawati, Lita. 2026. “Analisis Tingkat Absensi Dan Tingkat Turnover Karyawan Terhadap Efisiensi Perusahaan (Studi Kasus Pada PT XYZ)” 4 (4): 9884–92.

Manajemen, Akuntansi, and Ketidapastian Ekonomi. 2025. “5 12345” 13 (4): 133–47.

Manajemen, Jurnal. 2025. “EVALUASI KUALITATIF PENERAPAN LEAN MANUFACTURING” 2 (1): 11–18.

Naz, Melisa, and Bahar Erdal. 2025. “Strategic Cost Management for Small and Medium Enterprises in Inflationary Environment : The Role Of Certified Public Accountants in Türkiye” 5: 154–62.

Pangestu, Yoga Tri, Ipah Ema Jumiati, Siti Shania, Angger Kaesar, Universitas Sultan, and Ageng Tirtayasa. 2025. “Strategi Manajemen SDM Dalam Mencapai Efektivitas Dan Efisiensi Operasional” 4: 11–18.

PT Kalbe Farma, Tbk. 2025. “Annual Report 2025: A Meaningful Step Towards a Sustainable Journey.” In *Book Software, Annual Report 2025*, 103–42.

Rancaekek, Apotek Al-husna. n.d. “No Title” 2 (3): 5384–89.

Saputro, Risko Bagus, and Muhammad Yasin. 2026. “Indonesia Economic Journal” 2 (1): 1171–76.

Sembiring, Hanna Friska. 2024. “Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja PT Kalbe Farma Tbk” 4: 6789–96.

Wistiasari, Devina, Maria Yosefina, Meinadia Sekar, and Kinanti Aswirawan. 2025. “Analysis of Operational Management Implementation at Kalbe Farma Tbk” 4 (2): 380–89.

Badan Pusat Statistik. 2026. “Inflasi Year-on-Year (Y-on-Y) pada Desember 2025 Sebesar 2,92 Persen.” Berita Resmi Statistik, 5 Januari 2026.

https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2026/01/05/2527/the-year-on-year--y-on-y--headline-inflation-in-december-2025-was-recorded-at-2-92-percent.html
Bank Indonesia. 2026. “Analisis Inflasi Desember 2025.” https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/pages/analisis-inflasi-tpip-desember-2025.aspx